

## **Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara**

*(Participation of Farmers in Program of Stubs and Accelerated Innovation of Agricultural Technology  
Popularization (Prima Tani) on Lempake Village at Samarinda Utara Subdistrict)*

**Diah Mutiatul Janah dan Midiansyah Effendi**  
Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the affection factors on the farmer participation, the farmer level of participation, and determine the relationship between the affection factors on the farmer participation with the farmer level of participation in Prima Tani on Lempake Village at Samarinda Utara Subdistrict. The results showed that the affection factors on the farmer participation was internal factors (age, the total dependent of family, the education level, and the farming experience) and external factors (job, income, and the land area). The farmer level of participation included on the high category with the average score was 37.36 and calculated the value of  $t$  value  $\geq t$  table is  $2.1 \geq 1.713$  which means there were significant of the relationship between the affection factors on the farmer participation with the farmer level of participation in Prima Tani on Lempake Village at Samarinda Utara Subdistrict.*

**Keyword:** farmer participation, Prima Tani.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama untuk usaha pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah membangun sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani. Salah satu faktor yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah ketersediaan inovasi teknologi spesifik yang bermutu pada setiap subsistem agribisnis dan diterapkannya teknologi inovasi tersebut oleh para petani.

Dalam kaitannya dengan pengguna teknologi, Badan Litbang Pertanian menyadari adanya keterlambatan penyampaiannya (*deliver*) sehingga adopsi juga menjadi lambat. Banyak hal yang menyebabkan teknologi tidak digunakan antara lain, penggunaan teknologi tidak sesuai dengan kebutuhan, teknologi terlalu sulit untuk diterapkan, tidak menghasilkan nilai tambah ekonomi yang nyata dan tidak ada informasi yang sampai ke pengguna. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sejak tahun 2005, telah melaksanakan *Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani)*, suatu model diseminasi teknologi yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian (kepada

pengguna, terutama masyarakat tani di pedesaan). Prima Tani diharapkan dapat berfungsi sebagai jembatan penghubung langsung antara Badan Litbang Pertanian sebagai penghasil inovasi dengan lembaga penyampaian (*delivery system*) maupun pelaku agribisnis (*receiving system*) pengguna inovasi. Prima Tani Samarinda dilaksanakan mulai tahun anggaran 2008, berlokasi di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan Prima Tani adalah partisipasi petani. Partisipasi petani dalam Prima Tani sangatlah penting. Karena dalam hal ini petani bukan sekedar sumber inspirasi dan kreatifitas dalam pengembangan dan penciptaan suatu teknologi, melainkan yang terpenting dan terutama adalah sebagai pengguna teknologi itu sendiri.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2011, dengan lokasi penelitian di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara

langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan tahunan, atau data statistik bulanan yang terkait meliputi Badan Penelitian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur, dan Kantor Desa Lempake serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

**Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling menurut Soekartawi (1995) dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan yaitu petani dari anggota kelompok tani Sumber Rejeki dan kelompok tani Maju. Gabungan Kelompok Tani Sumber Rejeki dan kelompok tani Maju di kelurahan Lempake merupakan kelompok tani yang dinilai layak oleh BPTP Kalimantan Timur sebagai daerah percontohan Prima Tani. Responden yang digunakan sebanyak 25 responden, terdiri dari 15 responden dari kelompok tani Sumber Rejeki dan 10 orang dari kelompok tani Maju.

**Metode Analisis Data**

Untuk analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode pengukuran Likert, yakni menjabarkan indikator partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk quisioner, dan setiap pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden (James dan Dean, 1992). Indikator partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut dapat diperlihatkan Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Indikator partisipasi petani

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Kesadaran	7	21
2.	Keterlibatan	4	12
3.	Manfaat	4	12
Jumlah		15	45

Sumber: Data Primer (Diolah), 2011

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani

No	Faktor pengaruh	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Usia	4	12
2	Jumlah Tanggungan Keluarga	3	9
3	Tingkat pendidikan	5	15
4	Pengalaman Usahatani	3	9
5	Pekerjaan	5	15
6	Penghasilan	3	9
7	Luas Lahan	4	12
Jumlah		27	81

Sumber: Data Primer (Diolah), 2011

Apabila kategori yang ditentukan sebanyak tiga (3) kelas yaitu: kelas tinggi, kelas sedang, dan kelas rendah. Menurut Suparman, (1990) interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Indikator partisipasi petani

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

$$C = \frac{45 - 15}{3} = 10$$

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi petani

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

$$C = \frac{81 - 27}{3} = 18$$

Keterangan:

- C = Interval kelas
- K = Jumlah Kelas
- Xn = Skor Maksimum
- Xi = Skor Minimum

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat partisipasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani sehingga dapat disajikan dalam Tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3. Kategori tingkat partisipasi petani

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi Petani
1	15,00 – 25,00	Rendah
2	26,00 – 34,00	Sedang
3	35,00 – 45,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (Diolah), 2011

Tabel 4. Kategori faktor yang mempengaruhi partisipasi

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi Petani
1	27,00 – 45,00	Rendah
2	46,00 – 62,00	Sedang
3	63,00 – 81,00	Tinggi

Sumber: Data Primer (Diolah), 2011

Mengenai hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi petani dalam Prima Tani Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara menggunakan koefisien korelasi Rank-Spearman (Siegel, 1997). Koefisien korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengukur erat atau tidaknya hubungan antara variable diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Rank-Spearman (Siegel,1997). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien Rank Spearman, sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- Rs = Koefisien Rank- Korelasi (Spearman)  
 n = Menunjukkan jumlah pasangan observasi dalam sampel  
 $\sum$  = Sigma atau jumlah  
 D = Merupakan perbedaan rangking yang diperoleh pada tiap pasangan observasi  
 Menurut Bungin (2008 : hlm 171) dalam buku Rachmat Kriyantono, keeratan hubungan adalah sebagai berikut:  
 Kurang dari 0,20 : Hubungan rendah sekali; lemah sekali  
 0,20 – 0,39 : Hubungan rendah tetapi pasti  
 0,40 – 0,70 : Hubungan yang cukup berarti  
 0,71 – 0,90 : Hubungan yang tinggi; kuat  
 Lebih dari 0,90 : Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

Untuk mengetahui Signifikan hubungan maka dihitung menggunakan t hitung dengan  $n \geq 10$ , dengan uji statistik dengan rumus yang dikemukakan oleh Hadi, (2000) adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r_s \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan menggunakan derajat bebas (db) =  $N - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan kaidah keputusan (Hipotesisnya) :

Jika t hitung < t tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

Sehingga dengan kaidah keputusan tidak terdapat hubungan yang erat antara faktor-faktor

yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi petani dalam Prima Tani.

Jika t hitung > t tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima,

Dengan kaidah keputusan terdapat hubungan yang erat antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi petani dalam Prima Tani.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Prima Tani di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara, komoditas yang akan dikembangkan yaitu : 1). Padi sawah, 2). Pembibitan pepaya dan 3). Budidaya jamur tiram putih.

### Introduksi varietas unggul padi sawah

Implementasi teknologi yang diterapkan yaitu introduksi varietas unggul. Introduksi dimaksudkan untuk penangkaran benih padi ciherang, dengan sumber benih padi berasal dari benih sumber kelas *Breeder Seed* (BS) dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan padi sukamandi. Pengelolaan tanaman sepenuhnya dilakukan oleh petani penangkar dan dilakukan pendampingan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Dalam produksi benih, tata cara pengelolaan tanaman harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sesuai program sertifikasi.

Introduksi varietas Ciherang dilakukan di dua dusun yaitu Giri Rejo dan Muang Dalam. Penanaman padi menerapkan sistem pengelolaan tanaman terpadu PTT, suatu pendekatan dalam budidaya padi yang menekankan pada pengelolaan tanaman, lahan, air dan organisme pengganggu secara terpadu. Pengelolaan yang diterapkan mempertimbangkan hubungan sinergis dan komplementer antar komponen. Jurnal teknis pelaksanaannya:

- Olah tanam sempurna (OTS)
- Persemaian atau tanam pindah maksimal umur 21 hari.
- Pemupukan (urea, SP36 dan KCl) dengan dosis:  
 150 kg urea, ½ (setengah dosis / 75 kg) diberikan pada umur 10-14 hst, pemupukan susulan diberikan umur 30 hst dengan dosis BWD.  
 100 kg SP36 diberikan sekaligus 1-2 hst.  
 50 kg KCl, diberikan sekaligus pada umur 5-10 hst.
- Sistem tanam: jarak legowo = 15 : 1 9 jarak tanam 20 cm x 10 cm, 40 cm, setiap 3 m lorong).

- e. Jarak tanam: 20 cm x 20 cm (tanam pindah).
- f. Benih direndam dalam air selama 24 jam, disortasi benih yang terapung atau melayang, lalu benih ditiriskan.  
Benih disebar dipersemaian.  
Benih dicabut atau dipindahkan setelah berumur 10-20 hari maksimal 21 hst.

Diharapkan dengan penerapan PTT dapat meningkatkan pendapatan petani melalui penerapan teknologi yang cocok untuk kondisi setempat yang dapat meningkatkan hasil gabah dan mutu beras serta menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam berusaha tani padi berkelanjutan bermakna bahwa lahan yang di masa lalu atau masa kini ditanami padi dapat digunakan untuk usahatani padi dengan produktivitas yang tinggi dan secara ekonomis menguntungkan hingga waktu yang akan datang, dalam cakupan jangka panjang. Bahwa lahan sawah yang dimanfaatkan untuk bertanam padi secara alamiah, melalui proses fisik, kimiawi dan hayati yang dinamis, tetapi tetap dalam batas stabil, asalkan tidak terjadi proses pemaksaan secara fisik dan luar, seperti timbunan dari longsor tanah, banjir besar sehingga terjadi penimbunan pasir, pemadatan tanah oleh alat-alat berat dan proses sejenisnya.

Potensi hasil suatu varietas didefinisikan sebagai hasil tertinggi yang dapat dicapai tanaman adalah varietas dan lingkungan iklim tertentu, serta tidak terkendali oleh faktor biotik (hama, penyakit, gulma) dan abiotik (kahat hara, keracunan, unsur kimia, kekeringan, rendam salinitas, dan sebagainya). Penanaman padi varietas Ciharang pada dusun Giri Rejo dan Muang Dalam diarahkan untuk penangkaran benih. Hasil panen telah dijual ke beberapa petani dalam bentuk benih.

### **Jamur**

Jamur telah banyak dibudidayakan di Indonesia, baik pada skala kecil (petani) maupun skala industri. Jamur memiliki rasa yang enak dan nilai gizi yang tinggi serta merupakan peluang usaha untuk dikembangkan secara komersial. Ada beberapa hal menjadi kendala dalam pengembangan jamur di Kalimantan Timur. Salah satu yang utama adalah kurang tersedianya bibit yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas khususnya pada tingkat petani.

Kelurahan Lempake sebagai lokasi Prima Tani mempunyai potensi untuk pengembangan jamur, dimana bahan baku untuk media tumbuh jamur cukup tersedia di lokasi, yakni 50% penduduk Kelurahan Lempake adalah petani dan sebagian besar adalah petani padi. Tanaman padi limbahnya adalah yaitu batang dan sekamnya dapat dijadikan sebagai bahan media tumbuh jamur.

Laboratorium BPTP Kalimantan Timur telah menghasilkan bibit jamur tiram merang dan kuping. Untuk jamur tiram dan merang telah dilakukan budidaya pada skala laboratorium guna memenuhi kebutuhan bibit ditingkat petani dan guna menyebarluaskan teknologi yang telah dihasilkan BPTP Kalimantan Timur serta guna meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia petani Prima Tani, maka dilakukan magang atau pelatihan jamur di laboratorium BPTP Kalimantan Timur.

Magang atau pelatihan jamur dilaksanakan di BPTP Kalimantan Timur diikuti oleh kelompok tani Kelurahan Lempake dan penyuluh BPP Lempake. Materi pelatihan atau magang yaitu cara pembuatan bibit jamur (tiram, merang, kuping) dan budidaya jamur (tiram dan merang).

Respon peserta magang atau pelatihan cukup baik, dimana ada beberapa peserta yang tertarik dan berminat untuk membudidayakan jamur tersebut, bahkan menawarkan kerjasama dengan pihak Kalimantan Timur terutama dalam hal penyediaan bibit jamur tersebut. Tindak lanjut dari pelatihan tersebut yaitu pelaksanaan budidaya jamur pada lahan petani Prima Tani di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

### **Pepaya**

Pepaya merupakan salah satu komoditas hortikultura yang potensial dan bernilai ekonomi tinggi karena pemanfaatannya selain untuk dikonsumsi olahan juga sebagai bahan baku industri. Salah satu jenis pepaya yang banyak dibudidayakan dan diminati petani di Kalimantan Timur adalah jenis pepaya Thailand dan Hawaii. Kedua jenis varietas ini memiliki banyak keunggulan dibanding pepaya varietas lainnya, diantaranya yaitu dapat tumbuh dimana saja, umur tanaman relatif cepat dan dalam setiap pohon menghasilkan buah yang banyak.

Kelurahan Lempake memiliki potensi untuk pengembangan pepaya dimana salah satu dusunnya yaitu dusun Muang Dalam sebagian penduduknya berusahatani jenis hortikultura diantaranya tanaman pepaya. Petani pepaya di dusun Muang Dalam telah melakukan usaha tani dalam hal pembibitan dan budidaya. Pada pelaksanaannya hasil pembibitan dan produksi pepaya petani Kelurahan Lempake cukup diminati oleh masyarakat Kota Samarinda dan sebagian Kabupaten yang ada di Kalimantan Timur. Namun secara komersial masih kalah bersaing dengan produksi petani pepaya Kota Balikpapan, dalam hal mutu bibit dan kualitas buah.

Guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pepaya di lokasi Prima Tani maka dilaksanakan magang atau pelatihan pembibitan dan budidaya pepaya di lahan ketua KTNA Kota Balikpapan yaitu Bapak Karim.

Magang dan pelatihan diikuti oleh kelompok tani Kelurahan Lempake, penyuluh BPP Lempake, mahasiswa KKN dan penyuluh BPTP Kalimantan Timur.

Menurut ketua KTNA kota Balikpapan (Bapak Karim) dalam berusahatani pepaya ada tujuh langkah utama harus diperhatikan yaitu: 1). memilih benih atau bibit harus cermat dan tepat, 2). pemilihan lahan yang sesuai, 3). pengolahan lahan yang tepat, 4). pengaturan jarak tanam, 5). pemeliharaan tanaman, 6). penanganan pasca panen, 7). pemasaran hasil. Ketujuh komponen tersebut harus terpenuhi untuk mencapai produksi atau hasil yang optimal. Respon peserta magang atau pelatihan cukup baik, dimana peserta tertarik dan berminat mencoba teknik pembibitan dan budidaya pepaya cara Bapak Karim. Selanjutnya sebagai langkah awal, peserta pelatihan ingin menanam bibit Bapak Karim di lokasi Prima Tani guna melihat dan mengamati secara langsung.

### Inovasi Kelembagaan AIP (Agribisnis Industrial Pedesaan)

#### Profil Kelembagaan

Pemerintahan Kelurahan Lempake terdiri atas yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan lima orang aparat pemerintah desa. Pemerintahan Desa telah dibagi menjadi menjadi lima dusun dan masing masing dusun memiliki kepala dusun.

Pemasaran hasil pertanian di Kelurahan Lempake umumnya relatif mudah karena banyak pedagang pengumpul yang ada baik didalam kelurahan maupun luar kelurahan untuk alsintan yaitu traktor dan power thresher sudah cukup tersedia, dan bagi yang tidak memiliki dapat menyewa untuk traktor Rp. 600.000/ha dan untuk *power thresher* dengan sewa Rp. 40.000/orang. Secara lengkap lembaga kemasyarakatan dan ekonomi di Kelurahan Lempake dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Lembaga Kemasyarakatan dan Ekonomi Kelurahan Lempake Tahun 2008

No	Nama Lembaga	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Pasar Lingkungan	6	-240 kios
2	Toko	10	
3	Warung	60	
4	Bank	1	
5	Travel	2	
6	Notaris	1	
7	Pengacara	1	
8	Kios Phone	15	
9	Koperasi Simpan Pinjam	3	
10	Koperasi Unit Desa	1	

No	Nama Lembaga	Jumlah (Unit)	Keterangan
11	Lumbung Desa	2	
12	Badan-badan Kredit	1	
13	Usaha Ekonomi Desa	1	
14	Balai Penyuluhan Pertanian	1	

Sumber : Laporan Akhir Tahun 2008 Prima Tani Kelurahan Lempake, BPTP

Disamping lembaga yang terdapat di dalam masyarakat sendiri ada pula lembaga yang masuk dari luar, seperti lembaga pemerintah, swasta bahkan dapat dimungkinkan lembaga dari luar (pihak asing). Lembaga-lembaga tersebut mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam upaya untuk pengembangan masyarakat kearah yang lebih baik. Oleh karena itu keberadaan, tingkat penerimaan masyarakat, dan manfaat lembaga yang ada di lingkungan masyarakat dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam upaya pengembangan masyarakat agar keberadaan dan potensi lembaga tersebut dapat lebih efektif dan berdaya guna.

#### Kinerja Kelembagaan

##### 1). Kelompok Tani

Pembentukan kelompok tani di Kelurahan Lempake dimulai sejak tahun 1980, dengan jumlah anggota antara 20 - 35 orang. Kelompok tani umumnya telah berjalan sesuai dengan fungsinya, namun masih belum optimal. Pertemuan rutin kelompok telah terjadwal dengan cukup baik, administrasi kelompok telah ada, dan program kerja kelompok ada, namun pelaksanaan kegiatannya masih perlu dilakukan pembinaan dan perbaikan. Selama ini kelompok tani hanya bergerak dibidang produksi usahatani yaitu gotong royong dalam penentuan jadwal tanam, penanaman, panen dan urusan lainnya yang mendesak.

##### 2). Koperasi Unti Desa (KUD)

KUD yang ada belum memberikan andil yang besar, misalnya dibidang input produksi, simpan pinjam, dan perkreditan.

##### 3). Kelembagaan Input

Kios saprodi telah tersedia di desa tersebut, sehingga petani dapat memperoleh saprodi dengan mudah, misalnya: pupuk, kapur, benih dan pestisida. Namun yang menjadi kendala adalah harga yang belum terjangkau karena masih kurangnya modal petani.

#### 4). Kelembagaan Penangkar Benih

Di Kelurahan Lempake telah memiliki lembaga penangkar benih yang dikerjakan oleh petani, sehingga petani mudah untuk memperoleh benih bermutu. Namun kendala utama adalah terkadang benih yang disediakan kualitasnya kurang baik dan varietas yang tersedia juga terbatas.

#### 5). Kelembagaan Pemasaran

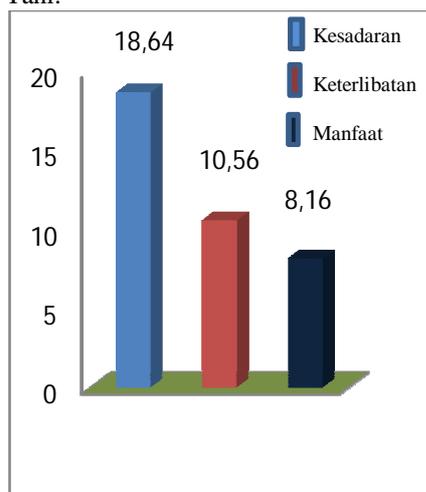
Sistem pemasaran produk pertanian di Kelurahan Lempake masih melalui pedagang pengumpul. Selain itu juga petani dapat langsung memasarkan produknya sendiri ke pasar-pasar terdekat, bahkan pedagang dari luar seperti dari Samarinda datang sendiri untuk membeli produk pertanian.

Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) merupakan model kelembagaan usaha pertanian sekaligus model inovasi kelembagaan yang akan dikembangkan, untuk:

- a. Menumbuhkan seluruh elemen lembaga agribisnis, meliputi lembaga produksi pertanian, sarana produksi, jasa alsintan, penyuluhan, klinik agribisnis, pemasaran, industri pengolahan hasil dan permodalan atau finansial.
- b. Menumbuhkan keterkaitan fungsional yang harmonis dan keterkaitan institusional yang saling menguntungkan diantara pelaku agribisnis, terutama petani dan pelaku agribisnis lainnya.

#### Partisipasi Petani Dalam Prima Tani di Kelurahan Lempake

Indikator dari partisipasi diukur dalam penelitian ini adalah kesadaran, keterlibatan dalam Prima Tani dan manfaat setelah mengikuti Prima Tani.



Gambar 1. Indikator partisipasi petani

#### Kesadaran

Gambar 1, menunjukkan bahwa indikator partisipasi petani yaitu kesadaran memiliki skor rata-rata lebih tinggi (18,64), dari indikator

keterlibatan dan manfaat. Kesadaran dari petani responden yang mengikuti Prima Tani didasarkan atas pendidikan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh PPL BPTP, dan selanjutnya petani dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain mau mengikuti Prima Tani. Melalui kegiatan penyuluhan pertanian diadakan sosialisasi tentang Prima Tani, dan dari sinilah petani mengetahui adanya Prima Tani. Kemudian mencoba untuk mengikuti inovasi teknologi pertanian dalam Prima Tani, salah satunya dengan menanam padi sawah (varietas Cihayang). Sedangkan untuk membudidayakan jamur tiram putih belum dilakukan oleh responden, karena terkendala pada modal usaha dan kesibukan petani dalam mengelola usaha tani padi. Untuk pembibitan pepaya hanya beberapa responden yang sudah menerapkan dalam jumlah skala kecil dan pepaya bukanlah komoditas utama bagi petani, tetapi padi sawah yang merupakan komoditas utama responden.

Hasil penelitian dari 25 responden, sebanyak 22 responden menunjukkan indikator partisipasi dari kesadaran dalam kategori tinggi, sedangkan tiga orang dalam kategori rendah disebabkan oleh pemahaman yang kurang akan adanya Prima Tani, dikarenakan responden tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian.

#### Keterlibatan

Gambar 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata dari indikator partisipasi yaitu keterlibatan 10,56. Keterlibatan petani dalam bentuk keikutsertaan mendukung dan mengikuti Prima Tani, menjadi tenaga kerja yang baik dan berpartisipasi aktif. Partisipasi petani dapat dilihat dari kemampuan yang mampu diberikan, dalam bentuk tenaga, pikiran dan keahlian. Partisipasi petani sangat dibutuhkan demi kelancaran dan keberhasilan Prima Tani.

Berdasarkan Lampiran 3, dari 25 responden sebanyak 22 responden menunjukkan bahwa indikator partisipasi dari keterlibatan dalam kategori tinggi, responden menyatakan mendukung dan mengikuti Prima Tani. Bentuk partisipasi yang mampu diberikan melalui tenaga (kerja keras) menjadi tenaga kerja yang baik, selanjutnya petani responden melakukan pengembangan atau penyebaran informasi ke petani-petani yang lain tentang Prima Tani. Sedangkan tiga responden menyatakan mendukung, tetapi mereka tidak mengetahui Prima Tani. Walaupun demikian, kedepannya ketiga responden tersebut menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam Prima Tani.

#### Manfaat

Gambar 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata dari indikator manfaat adalah 8,16. Meskipun dari ketiga indikator, skor rata-rata paling rendah,

tetapi tidak mempengaruhi terhadap rendahnya tingkat partisipasi. Hasil penelitian dari 25 responden, sebanyak 22 responden menunjukkan bahwa indikator partisipasi dari manfaat dalam kategori tinggi, responden menyatakan bahwa setelah mengikuti Prima Tani, petani merasakan ada perbedaan terhadap hasil usaha tani. Sebelum ada Prima Tani, petani merasakan hasil usaha tani yang diperolehnya kurang memuaskan. Setelah mengikuti Prima Tani, petani merasakan ada peningkatan terhadap hasil usahatani dan dalam penanaman padi sawah lebih terarah. Petani merasakan kepuasan terhadap hasil panen padi sawah dengan menggunakan varietas ciherang. Petani cukup puas adanya Prima Tani dan kedepannya petani akan terus berpartisipasi.

**Tingkat Partisipasi Petani Dalam Prima Tani di Kelurahan Lempake**

Pada Tabel 2 frekuensi tingkat partisipasi petani pada Prima Tani adalah sebagai berikut :  
Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani pada Prima Tani di kelurahan Lempake tahun 2011.

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	22	88
2	Sedang	0	0
3	Rendah	3	12
		25	100

Sumber : Data primer diolah tahun, 2011

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi petani pada Prima Tani di Kelurahan Lempake sebanyak 88% dalam kategori "tinggi". Mengetahui dinamika kelompok tani, lebih banyak diukur dengan kemampuan kelas kelompok tani yaitu kelompok tani dengan kelas kemampuan yang tinggi, disimpulkan dapat berperan baik, sedangkan kelompok tani dengan kelas kemampuan yang rendah, disimpulkan tidak dapat berperan baik dalam penerapan teknologi (Tajuddin, 2000).

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Prima Tani**

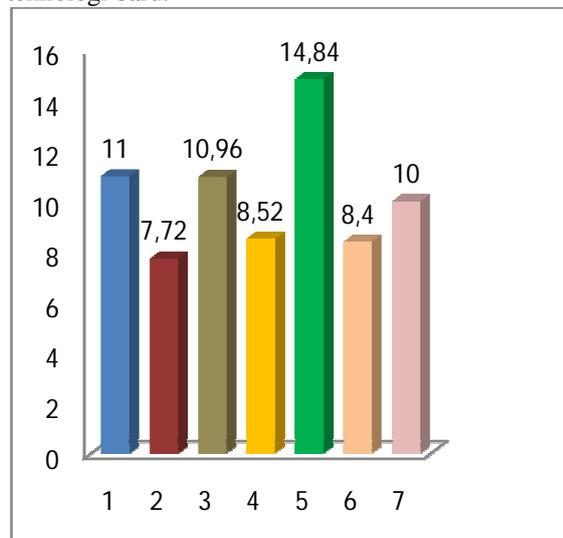
Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, dipengaruhi faktor-faktor internal yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha tani, sedangkan eksternal adalah pekerjaan, penghasilan dan luas lahan.

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari faktor-faktor internal dan eksternal, terlihat tiga faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi petani yaitu pekerjaan, usia dan pendidikan. Prima Tani yang merupakan kegiatan inovasi teknologi pertanian, secara tidak langsung menghubungkan pada profesi atau jenis pekerjaan sebagai petani, yang merupakan sasaran dalam Prima Tani. Sehingga

responden yang pekerjaan atau profesi selain petani, tidak terlibat dalam partisipasi Prima Tani.

Pada usia responden yang masih dikatakan produktif akan menggambarkan kemampuan petani yang lebih tinggi, lebih responsif terhadap teknologi. Sebaliknya, petani pada usia tidak produktif menunjukkan kemampuan kerja yang kurang akibat dari kondisi fisik menurun, kurang dinamis dan bersifat statis. Petani berusia tua mempunyai cara pengelolaan yang matang dan juga lebih banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak dalam mengambil keputusan apalagi yang menyangkut perubahan teknologi dalam suatu usahatani sehingga petani yang berumur tua lebih cenderung mempertahankan kebiasaan lama yang sifatnya tradisional.

Tingkat pendidikan seorang petani merupakan salah satu aspek yang berpengaruh pada tingkat berpikir dan bertindak petani dalam menerima arahan informasi yang disampaikan oleh penyuluh, baik dalam mengelola kegiatan usahatani maupun dalam menerapkan suatu inovasi teknologi baru. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir petani sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat bertambah maju serta mempercepat proses penerimaan informasi khususnya informasi teknologi baru.



Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi:  
1. Usia  
2. Jumlah Tanggungan Keluarga  
3. Tingkat pendidikan  
4. Pengalaman berusaha tani  
5. Pekerjaan  
6. Penghasilan  
7. Luas lahan

Gambar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani

### Analisis Partisipasi Petani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Sesuai dengan permasalahan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat partisipasi petani dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi. Dalam hal ini tingkat partisipasi petani diukur dari kesadaran, keterlibatan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti Prima Tani. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dari dalam dan luar individu adalah usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, pekerjaan, penghasilan dan luas lahan.

Untuk mengetahui hubungan maka digunakan analisis yang dikemukakan oleh *Rank – Spearman* (Siegel, 1997), sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keeratan hubungan yang diperoleh, nilai  $r_s$  adalah 0,4. Dan menurut keeratan hubungan Bungin, (2008 : hlm 171) dalam buku Rachmat Kriyantono bahwa nilai 0,4 menyatakan hubungan yang cukup berarti. Dan untuk mengetahui signifikasinya digunakan analisis  $t$  hitung dengan  $n \geq 10$ , dengan uji statistik sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_s \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan menggunakan  $db = n-2$  dan  $\alpha = 0,05$  dari 25 responden maka hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 2,1$  dan  $t_{tabel} = 1,713$  maka kaidah keputusan  $t_{hitung} \geq t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang erat antara partisipasi petani dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani pada Prima Tani di Kelurahan Lempake termasuk tingkat kategori kelas tinggi, dengan nilai skor rata-rata adalah 37,36.
2. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi petani adalah pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan.
3. Tingkat partisipasi petani memiliki hubungan yang cukup berarti dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam Prima Tani di Kelurahan Lempake.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Kaltim. 2000. Zona Agroekologi Kabupaten Kutai, Kota Samarinda dan Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Samarinda. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Samarinda.
- BPTP Kaltim. 2008. Laporan Akhir Tahun 2008 Prima Tani Kelurahan Lempake Kota Samarinda. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Samarinda. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Samarinda.
- Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda. 2006. Program Penyuluhan Pertanian Kota Samarinda. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda.
- Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. 2007. Statistik Non Parametik. Samarinda.
- Hadi, S. 2000. Statistik Jilid 2. Andi Offset. Yogyakarta.
- James, A.T dan Dean. 1992. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Terjemahan E. Koeswara. Eresco. Bandung.
- Kartono, K. 1990. Pengantar Metodologi Riset Social. Mandar Maju, Bandung.
- Kriyantono. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Pers. Surakarta.
- Siegel, S. 1997. Statistik Non Parametik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.
- Tajuddin.,N. 2000. Penerapan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Wardojo. 1993. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.